PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS T-2011 060 PAI
No REG : T-2011/PAI/060
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ENIK MATUL AFNIA
D01207097

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Enik Matul Afnia
N I M	: D01207097
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanahan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftra pustaka.

Surabaya, 14 Juli 2011

Enik Matul Afnia

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Enik Matul Afnia

Nim : D01207097

Judul : **PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 08 Juli 2011

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 19691129199940310003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Enik Matul Afnia** ini telah dipertanggung jawabkan di depan
Tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291999403100 3

Sekretaris,

Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si.
NIP. 194612061966051001

ABSTRAK

Nama : Enik Matul Afnia, 2011*, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo).*

Kata kunci: PAI, Akhlak

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan jasmani dan rohani demi terwujudnya pribadi yang utama yang mempunyai pandangan hidup demi keselamatan dunia dan kesejahteraan akhirat berdasarkan ajaran dan syari'at Islam. Menjaga keperawanan atau kebujangan merupakan bagian tindakan yang mulia dalam agama. Tidak seorang pun berhak merenggut tanpa cara yang sah dan dibolehkan dalam agama. Rambu-rambu yang demikian menjadikan anak tidak akan membabi buta dalam menyukai lawan jenis. Menanamkan kesadaran bergaul yang sehat menurut agama seperti tidak menyepi berdua-duaan saja berlawanan jenis yang kan mengundang pihak ketiga (syaitan) untuk melakukan perbuatan yang tidak dibolehkan. Pendidikan agama Islam pada sekolah hakikatnya adalah untuk membangun kepribadian muslim yang terdapat pada diri siswa agar mereka dalam tabiatnya mencerminkan insan muslim sejati yang melaksanakan kegiatan agama suatu apapun bukan sekedar rutinitas namun untuk pembekalan makna dari apa yang dilakukannya untuk dirinya serta hubungannya kepada Sang Khalik. Maka dari itu, Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam menjaga virginitas remaja. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berperan dalam upaya membentuk akhlak siswa. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam,2) Bagaimana upaya siswa dalam membentuk akhlak,3) Bagaimanakah peranan pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui peranan pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa. Data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa diperoleh dari 12 responden. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tergolong cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil wawncara yang dilakukan dengan informan. Begitu juga dengan upaya remaja dalam membentuk akhlak tergolong baik, ini terbukti dengan banyak upaya yang dilakukan siswa salah satunya menjaga pergaulan, memilih pacar yang alim, penanaman pendidikan agama dari dini. Dari hasil analisis dan data yang diperoleh di atas dari penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa ada peranan pendidikan agama Islam dalam upaya menjaga virginitas remaja di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. 6

D. Definisi Operasional 7

E. Alasan Memilih Judul 8

F. Sistematika Pembahasan 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam 11

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....18
4. Metode Pendidikan Agama Islam 20
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 23

B. Kajian Tentang Akhlak 25

1. Pengertian Akhlak..... 25
2. Sumber Akhlak..... 28
3. Macam-macam Akhlak..... 29
4. Tujuan Akhlak..... 34

C. Kajian Tentang Anak Didik (Siswa)..... 36

1. Definisi anak didik 36
2. Dasar-Dasar Kebutuhan Anak Untuk Memperoleh Pendidikan..... 37

D. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menjaga Virginitas Remaja di SMA Negeri 1 Taman 43

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis data 46

B. Subyek Penelitian 48

C. Jenis dan Sumber Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Prosedur Pengumpulan Data 50

E. Teknik Analisis Data 53

F. Pengecekan Keabsahan Data 54

G. Tahap-tahap Penelitian 57

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek 58

1. Letak Geografis Obyek Penelitian 58
2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo 58
3. Sarana dan Prasarana 60
4. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan 63
5. Keadaan Siswa 68
6. Struktur Organisasi 69
7. Visi dan Misi 70

B. Penyajian Data 71

1. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman 71
2. Upaya Siswa dalam Membentuk Akhlak 79
3. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Akhlak siswa 84

C. Analisis Data 85

1. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman 85
2. Upaya Remaja dalam Membentuk Akhlak 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Taman 91

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Saran-saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Informan Utama 51

Tabel 3.2 : Tabel Informan pendukung 52

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana 61

Tabel 4.2 : Data Guru, Staf dan Karyawan 63

Tabel 4.3 : Data Siswa 69

Tabel 4.4 : Struktur Organisasi 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 sepadan dengan cita-cita yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang diridhoi Tuhan yang Maha Esa, dimana pelaksanaan pembangunan fisik dan mental yang dilaksanakan secara serasi dan seimbang. Berkaitan dengan pembangunan mental ini, maka diperlukan adanya pembekalan berupa pembangunan moral dengan iman dan taqwa serta akhlaq mulia. Melihat pentingnya pembangunan mental tersebut, sangatlah tepat jika DIKNAS mencantumkan dan mewajibkan bidang study Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan di lembaga pendidikan formal. Mengingat peran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agama di

[1] Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara, serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan sejahtera dunia akhirat.[2]

Sebagai suatu pranata sosial, pendidikan agama islam juga sangat terikat dengan pandangan islam tentang hakekat keberadaan manusia. Oleh karena itu, pendidikan islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama didepan Allah. Pembedanya adalah kadar ketaqwaan sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif. Dengan demikian pendidikan agama islam diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman yang benar tentang hakekat keberadaan manusia. Pendidikan *dunia-akhirat* inilah yang bisa menjamin kelestarian nilai-nilai kemanusiaan dimasa mendatang. [3]

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melali proses pndidikan. Pendidikan islam lebih banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam sikap atau perbuatan, bauk bagi keperluan diri sendiri maupun oaring lain. Pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.[4]

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik

---

[2] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hal. 18
[3] Muslih, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal 32
[4] Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkngan keluarga, anggota sepermainan, kelompok kelasnya dan sekolahnya.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggung jawab remaja. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakn membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika sebaliknya maka keadaan buruklah yang akan melanda dunia ini.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembanagan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[5]

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmupengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya

[5] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta; Kalam Mulia, Cet ke-4 2004), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak kesekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.[6]

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerjasama antra hubungan lingkungan itu. Kerjasama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Contohnya guru dengan orang tua murid. Agama sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanua. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelematkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Pada masa peserta didik memasuki usia remaja sering terjadi semacam konflik batin. Jiwa remajanya yang masih labil itu seringkali terumbang-ambing

---

[6] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), Cet ke-2 h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri. Mereka belum mencapai tingkat kemantapan batin.[7] Untuk itu adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya berdampak pada kemantapan jiwa peserta didik.

Pembahasan mengenai agama serta pengaruh-pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai sisi kehidupan, merupakan sebuah topik yang banyak dibicarakan. Meskipun terdapat berbagai gambaran dan deskripsi mengenai agama, kehadiran agama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, social dan kemasyarakatan semakin meluas, sehingga pendidikan agama menjadi pusat perhatian banyak pihak.[8]

Atas dasar alasan-alasan inilah peneliti terpanggil untuk melakukan penelitian ini. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara konfrehensif tentang peranan pendidikan Islam terhadap dekadensi moral dengan mengangkat judul kajian: ***"Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo)".***

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, ada beberapa masalah yang akan dikaji, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendidikan agama islam di SMA NEGERI 1 TAMAN ?

---

[7] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal 149.
[8] *"Peran Agama Bagi Terapi Ke-Jiwa-an"* Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, (Edisi 24 Mei 2011), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah upaya siswa SMA NEGERI 1 TAMAN dalam membentuk akhlak ?
3. Bagaimanakah peranan pendidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA NEGERI 1 TAMAN ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ingin mengetahui pendidikan agama islam di SMA NEGERI 1 TAMAN.
b. Ingin mengetahui upaya siswa dalam membentuk akhlak di SMA NEGERI 1 TAMAN.
c. Ingin mengetahui peranan pendidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak di SMA NEGERI 1 TAMAN.

2. Manfaat penelitian

Sedang dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi ilmu pengetahuan, minimal hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan akhlak siswa.
b. Bagi obyek penelitian, dapat dijadikan semangat para siswa supaya menjadi siswa yang bermoral baik dan siap dibutuhkan bagi masyarakat, agama dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi penulis, sebagai saran dalam membentuk wawasan kaitannya dengan pendidikan islam dalam mengantisipasi pergaulan bebas dan akibatnya dikalangan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran, maka penulis paparkan istilah dalam skripsi ini. Berikut beberapa istilah yang menurut penulis perlu ditegaskan, antara lain :

Peranan : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal peristiwa) .[9]

Pendidikan : Suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.[10]

Agama islam : Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Yang dimaksud Pendidikan Agama iaslam disini adalah sutu usaha sadar, teratur dan sistematis,yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang dibwa oleh Nabi Muhammad Saw.

---

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen & Kebudayaan, *KBBI* (Jakarata: Balai Pustaka,1996) hal 747

[10] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya : Usaha atau syarat atau tindakan umum menyampaikan suatu maksud.

Menjaga : Suatu usaha untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap penting.

Akhlak : Berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat

Remaja : Masa peralihan dari anak menjelang dewasa antara umur 13 – 21 tahun[11]

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Melihat adanya pergaulan siswa semakin menyimpang dari ajaran agama islam dan sering juga bertentangan dengan budaya atau norma yang ada dalam masyarakat.
2. Melihat beasarnya pengaruh teman terhadap perubahan perilaku siswa.
3. Mengingat pendidikan islam terhadap siswa merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi siswa dari pergaulan bebas (tidak sesuai dengan ajaran agama islam)

[11] Dr. Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, 1982, hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ada empat bab :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjelaskan beberapa hal, diantaranya : latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, alasan pemilihan judul, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori yang meliputi :

Sub A Tinjauan tentang pengertian pendidikan agama islam, dasar-dasr pendidikan agama islam, tujuan pendidikan islam, metode pendidikan agama islam, evaluasi.

Sub B Tinjauan tentang pengertian akhlak, pengertian siswa, dan sebagainya.

Sub C Membahas kajian inti, yaitu tentang peranan pndidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak di SMA Negeri 1 Taman.

Bab III : Berisi tentang metode penelitian meliputi :

Pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelittian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Berisi tentang pembahasan yang meliputi :

Sub A Meliputi sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman, letak geografis sekolah, struktur organisasi, keadaan lingkungan sekolah.

Sub B Meliputi penyajian data tentang pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman, upaya siswa dalam membentuk akhlak, peranan agama islam dalam upaya membentuk akhlak siswa.

Sub C Berisi tentang analisis data, yang meliputi analisis data tentang rumusan masalah, yaitu peranan pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman, upaya membentuk akhlak di SMA Negeri 1 Taman, peranan pendidikan agma islam dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Taman.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[12]

Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya.[13]

Sedangkan menurut Mustofa Al-Ghulayani, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga ahklak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian

[12] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) hal 130

[13] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.[14]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan lebih ditekankan pada segi pembentukan pribadi anak, sedangkan pengajaran lebih ditekankan pada segi intelektual atau transfer knowladge. Dengan melihat pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pengertian pendidikan agama berarti, usaha-usaha sistematis dan prakmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran islam. Sedang pengajaran agama berarti pemberian pengetahuan agama kepada anak, agar anak mempunyai pengetahuan ilmu agama.

2. Dasar-dasar Pendidikan

Pendidikan agama Islam mempunyai dasar sebagai penegak agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya. Berikut dasar pendidikan agama Islam antara lain:[15]

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek

[14] Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hal. 17.
[15] Dr. Zakiah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman:[16]

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ

Artinya:

> "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama* (*benda-benda*) *seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman*: "*Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang benar-benar orang yang benar,*" (QS. Al-Baqarah:31)

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu.[17]

Dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia

[16] Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978), hal 14.
[17] Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.[18]

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiaran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hokum tertentu dalam syari'at Islam yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad salam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan

[18] Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang.[19]

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang merupakan tugas setiap warga Negara dan pemerintah, harus berlandaskan filsafat dan pandangan hidup bangsa ini, dan harus dapat membina warga negara yang berfilsafat dan berpandangan hidup yang sama. Oleh karena itu landasan pendidikannya harus sesuai dengan filsafat dan pandangan hidup itu. Dan sebagai penganut suatu agama yang taat, seluruh aspek kehidupannya harus disesuaikan dengan ajaran agamanya. Maka warga negara yang setia pada bangsa dan taat pada agama, harus dapat menyesuaikan filsafat dan pandangan hidup pribadinya dengan ajaran agama serta filsafat dan pandangan hidup bangsanya. Bila ternyata ada ketidaksesuaian atau pertentangan, maka para mujtahid di bidang pendidikan harus berusaha mencari jalan keluarnya dengan menggunakan ijtihad yang digariskan oleh agama, dengan ketentuan bahwa ajaran agama yang prinsip tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan.

[19] *Ibid*, hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Filsafat dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila yang digali dan diramu dari berbagai filsafat dan pandangan hidup yang terdapat dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bergabung dalam masyarakat besar bangsa Indonesia. Pancasila adalah rumusan manusia, hasil kombinasi yang diserasikan dari berbagai unsur tradisi dan kebudayaan daerah. Pekerjaan ini merupakan ijtihad manusia, ijtihad para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip idea kesatuan seluruh rakyat Indonesia. Semua ajaran yang terdapat dalam negara Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa dalam bernegara. Di lain pihak ajaran Islam juga harus diamalkan oleh penganutnya dalam kehidupan bernegara dengan cara yang tidak dipertentangkan dengan Pancasila.

Sejalan dengan semua itu maka pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakya, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat Pancasila dengan warga agama. Dalam kegiatan pendidikan, agama dan Pancasila harus dapat saling isi mengisi dan saling menunjang serta saling melengkapi. Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu, selain berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah, juga berlandaskan ijtihad dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang. Dengan ijtihad itu ditemukan persesuaian antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama.

3. Tujuan Pendidikan Agama

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan maka hasilnya akan sia-sia tidak terarah. Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 16:

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٦﴾

Artinya Dan tidaklah Kami ciptakan Iangit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main

Dari ayat diatas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa segala sesuatu itu tidaklah dijadikan oleh Allah secra sia-sia atau main-main, melainkan mempunyai arah dan tujuan. Demikian juga dengan pelaksnaan pendidikan agama tertentu tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapi.

Tujuan dari pendidikan agama hanya dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya dapt dilakuukan dengan cara sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama, yaitu membina manusia yang beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna. Dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup didunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama islam di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga-lembaga pendidikn formal di Indonesia dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam

Adalah identik dengan hidup setiap muslim. Yaitu sebagaimana dalam firman allah dalam Surat Adzariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Untuk lebih jelasnya penulis akan merumuskan tujuan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Drs. Syed Sajjad dan Dr. Syed Ali Asraf, ia mengatakan: tujuan pendidikan muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur, yang menyembah Allah dalam pengertian yang benar. Dan istilah itu, membangun struktur kehidupan duniawinya sesuai dengan syariaet dan melaksanakannya untuk menjunjung imannya[20]

Dari rumusan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan pendidikan islam adalah menanam keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

[20] Imam Bahwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, cet I (Surabaya : Al Ikhlas 1993), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan khusus Agama Islam

Yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, dasar menengah pertama maupun atas. Pendidikan islam pada jenjang dasar bertujuan memberikan kemampuan dasra kepada peserta didik tentang agama islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

4. Metode Pendidikan Agama

Dalam mengajar metode merupakan hal yang penting, karena metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode mengajar adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam hal berhasil tidanya pendidikan. Oleh karena itu dalam memilih metode untuk menyampaikan materi kita harus memperhatikan syarat-syarat berikut:

a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat, motif atau gairah belajar siswa.
b) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
c) Metode yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
d) Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut , melakukan eksplorasi dan inovasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.

f) Metode yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

g) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Ada beberapa metode pendidikan, diantaranya:

1. **Metode ceramah**: yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.[22] Dalam memperjelas penyajiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti: benda, gambar, sket, peta dan sebagainya.
2. **Metode tanya jawab**: yaitu suatu cara dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memeperhatikan proses berfikir diantara murid-murid.[23] Tujuannya untuk mengenal murid apakah murid-murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan.

---

[21] Prof. Dr. Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990) hal.129
[22] Abu Ahmad, *Metodik Khusus Agama*, (Amrico Bandung : 1986) hal.114
[23] Zakiah Drajat,dkk, *Metodik Khusus*, hal.298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Metode diskusi**: yaitu kegitan kelopmpok dalam memecahkan masalah untuk mengambil suatu kesimpulan.[24] Metode ini sangat baik untuk merangsang murid-murid berfikir dan mengelurakan pendapat sendiri.
4. **Metode Demonstrasi**: yaitu menggunakan peragaaan untuk memeprjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak-anak.[25] Dengan metode ini guru menjelaskan teori, agara pemahaman murid menjadi sempurna, misalnya: memperlihatkan suatu proses bagaimana sholat yang sesuia dengan ajaran agama.
5. **Metode eksperimen**: yaitu pengajaran dimana murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.
6. **Metode sosio drama**: yaitu penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk tingkah laku dalam lingkungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memeragaknnya.[26] Metode ini dapat digunakan untuk bidang akhlak dan sejarah islam.
7. **Metode latihan atau drill**: sering disamakan dengan ulangan. Padahal maksudnnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan daan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedang ulangan hanyalah sekedar mengukur sejauh mana dia menyerap pengajaran tersebut.[27]

---

[24] Abu Ahmadi, *Metode Khusus*, hal.298
[25] Prof Dr. Ramayulis, *Metodologi*, hal. 172
[26] *Ibid*, hal.172
[27] Zakiah Drajat, *Metode Khusus*, hal.302

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Metode karya wisata**: yaitu pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan bertamasya diluar kelas.[28] Metode ini dapat diterapkan dalam pengajaran tarikh islam dan sebagainya.

5. Evaluasi Pendidikan Agama

Istilah evaluasi berasal dari inggris ”Evaluation” sedang menurut istilah Evaluasi adalah suatu tindakan atau peranan untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.

Evaluasi pendidikan agama adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu kemajuan dibidang pendidikan agama.evaluasi adalah alat untuk mengukur smpai dimana penguasan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.

Adapun lingkup evaluasi pendidikan mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Sehingga mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam pendidikan agama ”evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal sulam, tapi evaluasi merupakan salah satu komponen, disamping materi adalah kegiatan belajar mengajar, alat pelajaran.sumber dan metode yang semua komponen saling berinteraksi satu sma lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

[28] Abu Ahmadi, *Metodik Khusus*, hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan umum evaluasi pendidikan adalah umtuk membangkitkan motivasi belajar mengajar. Dengan cara mengadakan perbaikan dalam hal: metode mengajar, pengausaan bahan pengajaran, teknik evaluasi, situasi hubungandengan kepala sekolah dan guru agama, hubungan dengan orang tua murid, pemupukan dedikasi, dari murid sendiri hendaknya dengan hasil evaluasi tersebut,mereka dapat melakukan perbaikan cara belajar.[29]

Selain tujuan secara umum, evaluasi pendidikan juga mempunyai tujuan khusus, yaitu:

1) Untuk mengetahui sampai dimana hasil yang divcapai murid dalam berbagai macam mata pelajaran, untuk mengetahui achievment murid.
2) Untuk mengetahui dan kelemahan murid.
3) Untuk mengadakan seleksi
4) Untuk mencari data yang dapat di laporkan kepada orang tua atau lembaga.
5) Penilaian juga sering untuk data statistik bagi keperluan penelitian atau research.
6) Mengetahui sampai manakah siswa mencapai kemajuan keara tujuan yang telah ditentukan.

[29] Wayan Nur Kencana, dkk, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Definisi akhlaq adalah dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlaq (bahasa arab) adalah jamak dari *khulk*. *Khulk* adalah didalam kamus al Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[30]

Akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlaq yang tercela sesuai dengan pembinaannya.[31]

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

a) Ibn Miskawaih

Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untukmelakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu.

b) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbanagan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan

---

[30] Luis Ma`luf, *Kamus al_Munjid, al_Maktabah al-Katulukiyah*, Beirut, t.t, hlm.194.
[31]Asmaran as, *Pengantar Studi Akhlak*, (PT Grafindo, Jakarta, 1994), *cet. Ke 2*, hlm.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.[32]

c) Prof. Dr. Ahmad Amin

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata *akhlak* dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah

[32] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebernya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.[33]

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati oarng tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi, akhlak islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit social dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika aklhak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

[33] Abuddin Nata, *Akhlak* Tasaw*uf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-5, h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Akhlak

Persoalan "akhlak" didalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam al- Hadits sumbertersebut mrupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hri bagi manusia ada yang menjelaskan artibaik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang mestinya harus diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah.

Kita telah mengetahui bahwa akhlak Islam adalah merupakan sistem moral atau akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertititk tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi atau Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.

Akhlak Islam, karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepada kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar dari pada agama itu sendiri. Dengan demikian, dasar atau sumber pokok daripada akhlak adalah al- Qur'an dan al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama itu sendiri.[34]

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian. Begitu juga sahabat-sahabat Beliau yang selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunah dalam kesehariannya.

[34] Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet ke-2, h. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau bersabda yang artinya:

”Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Nabi saw bersabda,"telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu Kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits.

3. Macam-macam Akhlak

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya.

Sebagai hamba Allah, yang harus dilaukan manusia kepada tuhannya dan juga merupakan realisasi dari akhlaknya. Kepada Allah sebetulnya banyak sekali, namun yanga dipandang perlu sesuai dengan pembahasan kali ini adalah :

a. Beriman kepada Allah, dalam hal ini termasuk didalamnya mencakup 6 hal yaitu yang biasa disebut dengan rukun iman.
b. Taat, yakni melaksanakan perintah dan sekalipun menjauhi larangannya.
c. Ikhlas, yakni kewajiban manusia untuk beribadah hanya dengan Allah dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain Allah.
d. Taubat dan istigfar, kita harus bahwa manusia tidak lepas dari dosa dalam keadaan terjerumus kedalam perbuatan ini, hendaknya manusia segera mengingat Allah, menyesali perbuatannya yang salah, mohon ampun (istigfar), serta kembali (taubat) dengan sebenar-benarnya.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebgai ciptaan dan amanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya: Menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana serta jujur dan hindarkan perbuatan yang tercela.

Setiap manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, yaitu antara lain :

a. Memelihara kerapian diri
b. Memelihara kesucian diri
c. Berlaku tenang
d. Menambah pengetahuan
e. Menambah disiplin pribadi[35]

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk social yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.[36]

[35] Hamzah ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hal. 99
[36] Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), Cet ke-2, hal.49-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Akhlak terhadap lingkungan sekitar

Manusia merupakan makhluk Allah yang mulia karena Allah telah memberikan rasa kasih saying kepadanya, disamping itu manusia juga dibekali dengan akal. Dengan demikian manusia adalah lebih mulia dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dengan kemuliaan manusia, maka Allah memberikan tugas kepadanya untuk menjadi kholifah diatas bumi.

Rusak atau tidaknya lingkungan sekitar tergantung dari perilaku manusia. Dan kalau akhlak serta kewajibannya sebagai kholifah diatas bumi dilakukan dengan baik maka ketenangan serta ketentraman masyarakat akan menjadi kenyataan dlam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pula sebaliknya, kalau semua kewajiban serta akhlak tersebut tidak dilaksanakan, dalam artian tidak beriman dan bertaqwa dengan sebenarnya maka kerusakan yang akan terjadi sebagai hasil dari perbuatannya.

Berangkat dari itu, maka sejak dini nilai pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak didik sehingga nantinya diharapkan anak menjadi hamba yang selalu membawa ketentraman dan kesejahteraan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya.

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalm kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapt tyerhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

b) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (*akhlak yang tercela*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik seagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

a. Berbohong

Ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

b. Takabur (*sombong*)

Ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa dirinya lebih hebat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dengki

Ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain.

d. Bakhil atau kikir

Ialah sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk

orang lain.[37]

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya di bedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

4. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas,

[37] *Ibid*, hal. 57-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segalagalanya.[38]

Barmawie Umary dalam bukunya materi akhlak menyebutkan bahwa tujuan berakhlak adalah hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[39]

Sedangkan Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagian dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagian, kemajuan, kekuataan dan keteguhan bagi masyarakat.[40]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak pada prisnsipnya adalah untuk mencapai kebahagian dan keharmonisan dalam berhubungan dengan Allah SWT, di samping berhubungan dengan sesama makhluk dan juga alam sekitar, hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta lebih dari makhluk lainnya.

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama

---

[38] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 115
[39] Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1988). hal 2
[40] Omar M. M.Al-Toumy Al-syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1979), hal.346

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian tentang Anak Didik (Siswa)

1. Definisi Anak Didik (Siswa)

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik.[41]

Dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang swdang memperoleh pendidikan dasar dari sutu lembaga pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.[42]

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Tokoh-tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktivitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan di depan kelas, termasuk dalam kategori belajar. Mereka tidak melihat ke dalam fenomena psikologis

---

[41] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986, hal.120

[42] Abuddin Nata, MA, Fauzan MA, Pendidikan Dalam Perspektif Hadits, hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik. Aliran ini berpegang pada realitas dengan mata telanjang dengan mengabaikan proses mental dengan segala perubahannya, sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut.[43]

Tetapi aliran kognitivisme mengatakan lain bahwa keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mentak dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku. Berbeda dengan aliran behaviorisme hanya melihat fenomena perilaku saja, aliran kognitivisme jauh melihat ke dalam fenomena psikologis.

2. Dasar-Dasar Kebutuhan Anak Untuk Memperoleh Pendidikan

Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Prof. DR. H. Ramayulis mengartikan fitrah dalam arti etimologi berarti alkhilqah, al-ibda', al-ja'l (penciptaan). Arti ini disamping dipergunakan untuk maksud penciptaan alam semesta juga pada penciptaan manusia. Dengan makna etimologi ini, maka hakekat manusia adalah sesuatu yang diciptakan, bukan menciptakan.[44]

---

[43] Syaiful Bahri Djamarah., *op.cit.*, hal. 47

[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet ke-4, hal. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, Allah SWT. berfirman:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyuku"*. (QS.An-Nahl/16:78)

Dari hadits dan ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan. Dalam hal ini keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan yang antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Aspek Paedagogis.

   Dalam aspek ini, para ahli didik memandang manusia sebagai animal educandum: makhluk yang memerlukan pendidikan. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya, mereka dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya. Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi tersebut dididik dan dikembangkan ia akan menjadi manusia secara fisik dan mental akan memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek Sosiologi dan Kultural

Menurut ahli sosiologi pada prisipnya, manusia adalah homosocius, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau memiliki garizah (instink) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk social manusia memiliki rasa tanggung jawab social yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi antara anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Dengan demikian manusia dikatakan sebagai makhluk social berate pula manusia itu adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara intink manusai adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan pemindahan dan penyaluran serta pengoperan kebudayaannya kepada generasi yang akan menggantikannya di kemudian hari.

c. Aspek Tauhid

Aspek tauhid ini adalah aspek pandanagan yang mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang berketuhanan yang menurut istilah ahli disebut homo divinous (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga homo religios (makhluk yang beragama). Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang ebrketuhanan dan beragama adalah karena di dalam jiwa manusia erdapat instink religios atau garizah Diniyah (instink percaya pada agama). Itulah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan instink religios atau garizah Diniyah tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan kedua instink tersebut.[45]

Karena itulah, anak didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

a) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
b) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
c) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Dengan demikian anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, anak didik merasa ia memiliki kekurangankekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya sangat terbatas dibansing dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu jadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan.

[45] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 86-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing anak didik adalah kebutuhan mereka. Ramayulis sebagaimana mengutip pendapat al-Qussy membagi kebutuhan manusia dalam dua kebutuhan pokok, yaitu:

1) Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum dan sebagainya
2) Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan rohaniah.[46]

   Selanjutnya ia membagi kebutuhan rohaniah kepada enam macam yaitu:

   a. Kebutuhan kasih saying
   b. Kebutuhan akan rasa aman
   c. Kebutuhan akan rasa harga diri
   d. Kebutuhan akan rasa bebas
   e. Kebutuhan akan sukses
   f. Kebutuhan akan sesuatu kekuatan

   Selanjutnya Law head membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

   1) Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, berbafas, perlindungan, seksual, kesehatan dan lain-lain.
   2) Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas, mengaktualisasikan dirinya sendiri dan lain-lain

[46] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani, seperti istirahat, rekreasi, butuh sepaya setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha dapat sukses
4) Kebutuhan sosial, seperti supaya dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya, seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi
5) Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.[47]

Dari kedua kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling esensi adalah kebutuhan agama. Agama dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan agama.

Faktor anak didik menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, BAB V Pasal 12 bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[43] Mencakup pengertian .peserta didik. yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

[47] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan seprti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan pengertian nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kasih saying dan lain-lain, maka pendidikan Islam lah yang harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik dalam berbagai bidang tersebut.

D. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Taman

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Pendidikan agama tidak hanya memberi elajran agama kepada anak-anak yang belu mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Akan tetapi yang terpokok adalah penanaman jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

Untuk itu pendidikan agama harus diberikan kepada anak sejak kecil. Jika tidak, maka sukurlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu, tidak tidak terdapat unsur-unsur agama. Jika dalam kepribadiannya tidak terdapat nilai-nilai agama, maka individu tersebut akan mdah melakukan hal-hal yang menjurus kearah hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terpuji, misalnya pergaulan yang bebas,tindakan kriminal dan lain sebagainya.

Pendidikan agama yang berlangsung disekolahan merupakan bagian dari suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia belajar dimulai dari lingkungan keluarga selanjutnya lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar dirumah dan pergaulannya. Semua itu dapat berpengaruh secara penting bagi kehidupan manusia.

Pendidikan agama disekolah merupakan tambahan ekstra yang didapat individu untuk memantapkan ilmu agamanya, akhlaknya dan sikap dalam kehidupannya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan agama disekolah sedikit kurang maksimal karena hanya mempunyai waktu yang terbilang sedikit yaitu hanya 2 jam pelajaran perminggunya. Maka dalam hal ini perlu adanya tambahan khusus dalam pendidikan agama.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama saja dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadahnya. Tetapi pelajaran agama lebih luas lagi dari pada itu, bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai engan ajaran agama islam, pembinaan mental dan sikap, akhlak jauh lebih pening dari pada mengahafal dalili-dalil dan beberapa hokum agama yang tidak diresapi dan dihayati dalam hidup ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan agama hendaknya mewarnai kehidupan dan kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari.

Untuk itulah pendidikan agama yang menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atu mengembangkan inteletualnya saja, akan tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi anak mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan dengan tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam serta manusia dengan manusia itu sendiri.

Demikian pentingya pendidikan agam islam dalam membaentuk akhlak siswa maka seharusnya guru agama membekali pengetahuan, keterampilan dan ilmu untuk membantu pelaksanaan pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun teknik penelitian yang akan dilakukan ini kedepannya nantinya ada beberapa cara untuk mengumpulkan data-data, dan untuk penelitian ini memilih lokasi di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan alasan yang cocok dan sekaligus strategis untuk penelitian karena merupakan sekolahan yang bisa dikatakan banyak siswa dan siswi yang dipandang berkepribadian modern, bertempat tinggal dikota, yang juga berdampak pada pergaulan mereka sehari-hari. Dengan ini maka akan membantu dalam penelitian. Untuk pendekatan peneliti memilih metode kualitatif, guna menguji hipotesis sebab yang diutamakan adalah pemahaman terhadap masalah yang ada.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau oraganisasi ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel atau hipotetis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.[48]

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.[49]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontektual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.[50]

Sedangkan Moh. Nazir, studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu,

---

[48] Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatf*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5
[49] Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203
[50] Gempur Santoso, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[51]

B. Subyek penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti melakukan penelitia di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Sedang subyek atau sasaran penelitiannya adalah siswa dan siswi kelas X dan XI. Selain itu guru pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Guna untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian, serta untuk membuktikan data yang akan dijadikan referensi tersendiri bagi peneliti, hal ini dilakukan supaya memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara kepada narasumber yang benar.

C. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian ini adalah subyek dari narasumber data yang diperoleh sedangkan data yang bersifat deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun dari person yang ada dalam subyek penelitian,

[51] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara jelas penelitian kali ini menggunakan pendekatan deskriptif yang erasal dari wawancara, catatan lapangan dan sebagainya.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[52] Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[53]

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[54]. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan siswa siswa kelas X dan XI, para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102
[53] Lexy, *op.cit.*, hlm. 112
[54] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.[55]

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan.

   Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.[56]

   Pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.[57]

   Dalam hal ini peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X dan XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

2. Metode Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengn maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

[55] Ibid., hlm. 85
[56] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 189
[57] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[58]

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatka keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[59]

Dalam hal ini penulis mewawancarai siswa siswi kelas X dan XI, para Guru PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo, serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

Adapun yang menjadi informan utama yaitu :

Tabel 3.1
Daftar informan utama

NO	NAMA	KELAS
1	Ika Yuni	X
2	Choirida Ayu	X
3	Calista Citra	X
4	Diyah Inggrit	X
5	Ifan Maududi	X
6	Rico Aldila	X
7	Risky Mukti	X

[58] Lexy, *op.cit.*, hlm. 135
[59] Koentjaraningrat, *op.cit.*,hlm. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Ilham Romadhon	X
9	Lianita Kuriawati	XI
10	Uyun Inayah	XI
11	Nur Irma	XI
12	Elly Sri Wahyuni	XI

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Jabatan
1	Siti Hafidzoh, S.Ag	Guru PAI kelas X
2	Dra. Sri Marfuah	Guru PAI kelas XI

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.[60]

[60] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*,hlm. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.[61] Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.[62]

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau

[61]Koentjaraningrat, *op.cit.*, hlm. 207
[62]Lexy, *op.cit.*, hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.[63]

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat ekploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.[64]

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat ekploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.[65] Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.[66]

---

[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), hlm. 30
[64] Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 195
[65] Ibid.,
[66] Lexy, *op.cit.*, hlm. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti;
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci;
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori;
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape,* misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul;
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding;
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.[67]

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,

[67] Ibid., hlm. 177-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
   a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo adalah salah satu SMA yang merupakan sekolah yang dapat dikatakan unggulan, maka dengan ini siswa siswinya juga merupakan dari kalangan masyarakat kota yang juga dapat mempengaruhi kebiasaan pergaulan sehari-harinya
   b. Mengurus perijinan ke pihak sekolah.
   c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo selaku objek penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
   a. Mengadakan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo terhadap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
   b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Secara geografis, SMA Negeri 1 Taman berdiri diatas sebidang tanah seluas 8000 m^2 yang berada di desa Jemundo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut:[68]

a. Sebelah utara berbatasan dengan Gudang Tepung
b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 2 Taman
c. Sebelah barat berbatasan dengan Pabrik Jelly Drink
d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya dari arah Sidoarjo Kota ke Kletek

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Taman

SMA Taman Sidoarjo didirikan pada tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. SMA Negeri I Taman eksis ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1984, tepatnya hari selasa tanggal 20 November 1984 yang merupakan hari jadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Taman.

[68] *Interview*: Bapak Samal (Tukang Kebon), Tgl: 15 Juni 2011, Pukul 10.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar dibuka mulai tahun pelajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP Negeri I Jalan Satria 3 Ketegan Taman,rekrutmen siswa dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kantor pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Taman. Daya tampungnya 3 Kelas, sebagai Final SMA negeri Krian, maka Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk.Drs.Achmad Sudarmadjo Kepala SMA Negeri Krian.

Sejak Bapak Sunardi Gondo S,BA,guru SMA negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian Kepala Sekolah di ahun 1984 sampai tahun 1985. beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, Petugas Laporan Harian (PLH) dipegang oleh Bapak Soepardjo,BA guru SMA Negeri I Taman sampai akhir tahun 1985.

Selama kurun waktu dua tahun mendiami SMP I Taman, mulai tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri i Taman menempati lokasi dan fasilitas sebagai berikut :

1.Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari Kepala Sekolah.

2.Satu gesung KBM yang terdiri dari 36 ruang kelas.

3.Satu gedung perpustakaan.

4.Satu gedung Laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA).

5.Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat runag belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Proses belajar mengajar seperti ini kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun pelajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari Senin setelah upacara bendera kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan diselenggarakan setiap jumat pagi dan dilajutkan kerja bakti.[69]

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari fasilitas dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:[70]

[69] *Interview*: Drs. Panoyo M.Pd (Kepala Sekolah), Tgl: 14 Juni 2011
[70] *Sumber:* Dokumentasi Arsip SMA Negeri 1 Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Taman

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas		
2.	Lab Kimia	1	Baik
3.	Lab Fisika	1	Baik
4.	Lab Biologi	1	Baik
5.	Lab Bahasa	1	Baik
6.	Lab IPS		
7.	Lab Komputer	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Ketrampilan		
10.	Ruang Serbaguna		
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang Media	1	Baik
13.	Ruang BP/BK	1	Baik
14.	Ruang Kasek	1	Baik
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang TU	1	Baik
17.	Ruang OSIS	1	Baik
18.	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	Baik
19.	Kamar mandi / WC Kasek	1	Baik
20.	Kamar Mandi/ WC guru	1	Baik
21.	Kamar Mandi/ WC Siswa	12	Baik
22.	Gudang	1	Baik
23.	Unit Produksi		
24.	Koperasi	1	Baik
25.	Parkir Guru	2	Baik
26.	Parkir Siswa	2	Baik
27.	Rumah Kasek		
28.	Asrama Guru		
29.	Asrama Siswa		
30.	Rumah Penjaga	2	Baik
31.	Sanggar MGMP / PKG		
32.	Kantin	1	Baik
33.	Pos Satpam	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana tersebut diperoleh dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah, sumbangan dari komite sekolah dan lain-lain.

Fasilitas tersebut sangat penting bagi peningkatan prestasi para siswa terutama siswa yang ingin mengembangkan bakatnya dalam bidang-bidang non kurikulum (ekstra kulikuler)

Adapun sarana dan prasarana penunjang lainnya yang sangat penting adalah Laboratorium yang sangat memadai. Keberadaan laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi serta laboratorium bahasa ini diperlukan siswa untuk dapat mendalami mata pelajaran yang diperoleh dari penjelasan guru di dalam kelas.

Sarana dan prasarana lainnya yang ada di SMA 1 Taman Sidoarjo adalah tempat ibadah yang mana disini adalah sebuah Masjid/Musholla. Dimana tempat ini sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan keagamaan seluruh siswa yang bergama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru, Staf dan karyawan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di SMA Negeri 1 Taman bahwa guru dan karyawan yang ada di SMA tersebut pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 76 orang, antara lain:[71]

Tabel 4.2

Data Guru, Staf dan Karyawan

No.	Nama NIP Jabatan	Mengajar Bidang Studi
1.	Drs. Panoyo, M.Pd 19630625 198903 1 012 Kepala Sekolah	PKn
2.	Dra. Adri Siswani,M.Pd 19561216 197903 2 006 Guru	Kimia Koord. Lab. Kimia
3.	Drs. Soemari, M.Pd 19570315 198603 1 013 Guru	PKn
4.	Dra. K a r t i n i 19610209 198603 2 008 Guru	Geografi
5.	Dra. Diah Karja Pratiwi,MM 19590113 198603 2 004 Guru	Matematika
6.	Drs. H a m z a h, M.Pd,MM 19570728 198503 1 004 Guru	Orkes
7.	Drs. Abdul Gani 19570913 198003 1 006 Guru	Kimia
8.	Drs. H a m i d 19601009 198603 1 021 Guru	PKn

[71] *Dokumentasi*: Arsip SMA Negeri 1 Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Drs. Suhartono 19600404 198803 1 012 Guru	Bhs. Inggris
10.	Dra. Jun Minarti 19600127 198603 2 004 Guru	Bhs. Inggris
11.	Dra. Bhinarti Dwi Hariani,MM 19620515 198703 2 005 Guru	Matematika
12.	Dra. Endang Listyoningsih 19630905 198903 2 008 Guru	Bahasa Jerman
13.	Supinah, S.Pd 19520814 198202 2 003 Guru	Bimbingan Konseling
14.	Lili Puji Lestari, S.Pd 19541125 198203 2 003 Guru	Bhs.Indonesia
15.	Ir. Murjantoro, S.Pd 19541107 198003 1 006 Guru	Fisika Koord. Lab. Fisika
16.	Dra. Titik Subiyarti 19560706 198103 2 005 Guru	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Abdul Djalil Mch. 19531101 198003 1 011 Guru	PKn
18.	Drs. Sukairi Hasan 19570121 198603 1 010 Guru	Pend. Agama Islam
19.	Drs. Achmad Isniat 19570713 198603 1 009 Guru	PMP
20.	Dra. Fatma Mustati'ah 19610402 198702 2 001 Guru	Geografi
21.	Julyati Sitaresmi,S.Pd 19610704 198412 2 003 Guru	Biologi Koord. LAB Bio
22.	Nimia Endang Kis.,S.Pd,MM 19620426 198412 2 002 Guru	Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Dra. Ani Purwati,MM 19630113 198512 2 002 Guru	Geografi
24.	Wenny Triastutik,S.Pd 19630206 198512 2 003 Guru	Orkes
25.	Endang Darwati, S.Pd 19570222 198512 2 001 Guru	Bimbingan Konseling
26,	Novarita Z.,S.Pd 19611106 198403 2 009 Guru	Bahasa Indonesia
27.	Dra. Tutus Ary Mardi A.,MM 19570817 198403 2 004 Guru	Matematika
28.	Wismaning Junarwati,S.Pd 19620318 198703 2 003 Guru	Kimia
29.	Lucia Titis Utami, S.Pd 19690215 199001 2 001 Guru	Biologi
30.	Dra. Uli Rahma Yulis 19610324 199003 2 003 Guru	Bhs. Inggris
31.	Drs. Sarmiyo 19610113 199203 1 004 Guru	Geografi
32.	Sri Rahajoe, S.Pd,MM 19660904 199502 2 001 Guru	Ekonomi
33.	Supariyanta,S.Pd 19650523 198812 1 003 Guru	Matematika
34.	Dra. Dian Kartikowati,MM 19641205 199403 2 007 Guru	Bhs. Jepang Wakasek Ur. Humas
35.	Aniek Biastuti, S.Pd 19681019 199702 2 002 Guru	Kimia
36.	Agus Slamet, S.Pd 19660501 199103 1 013 Guru	Fisika Wakasek Ur. Sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	Miftahul Huda,S.Pd 19680421 199203 1 009 Guru	Matematika Wakasek Ur.Kurikulum
38.	Nanik Mudjiastutik, S.Pd,M.Pd 19671112 199001 2 002 Guru	Biologi
39.	Sri Sutiani, S.Pd 19700522 199301 2 001 Guru	Biologi
40.	Dhian Winarni, S.Pd 19620415 198412 2 005 Guru	Bhs. Indonesia
41.	Drs. Khoirul Afandi 19640618 199601 1 001 Guru	Fisika
42.	Drs. Partono 19620829 199703 1 001 Guru	Bahasa Indonesia
43.	Bina Wahyuni Lestari, S.Pd 19650825 199203 2 009 Guru	Bhs. Inggris Koord.Lab. Bahasa
44.	Siti Romelah, S.Pd,MM 19710317 199512 2 002 Guru	Bhs. Inggris
45.	Edi Siswanto, S.Pd 19710514 199802 1 008 Guru	Matematika
46.	Drs. Kristiyanto 19690520 199903 1 009 Guru	Sejarah
47.	Rohmad, S.Pd 19741214 200003 1 005 Guru	Ekonomi
48.	Maisaroh, S.Pd 19710621 200501 2 008 Guru	Kimia
49.	Maryoto, S.Pd, M.Pd 19650625 200604 1 007 Guru	Ekonomi Wakasek Ur.Kesiswaan
50	Dra. Hartuti 19650208 200701 2 006 Guru	Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51.	Dra. Sri Marfuah 19660324 200701 2 006 Guru	Pend. Agama Islam
52.	Dra Suciwati,MM 19691118 200801 2 013 Guru	Ekonomi
53.	Dra. Nanik Zumaroh 19691101 200801 2 013 Guru	Matematika
54.	Pantja Harijoso Prasetyo,S.Or 19800323 200801 1 012 Guru	Orkes
55.	Siti Hafidzoh, S.Ag 19740820 200902 2 002 Guru	Pend. Agama Islam
56.	Yupiter Sulifan, S.Psi 19740903 200902 1 004 Guru	Psikologi
57.	Arif Budiman, S.Sos 19750930 200902 1 003 Guru	Sosiologi
58.	Kristanti Handayani, S.Pd 19810206 200902 2 001 Guru	Pend. Seni
59.	Yanto, S.Kom 19810527 200902 1 005 Guru	Teknik Informatika Koord. Lab. TI
60.	Fajar Nugraha, S.Pd 19811204 200902 1 002 Guru	Bimbingan Konseling
61.	Yuni Ekawati Guru	Sejarah GTT
62.	Rinus Zacheous Guru	Pend. Agama Kristen GTT
63.	Fakul Hibat Guru	Teknik Informatika GTT
64.	Nonot Sukrasmono Guru	Pend. Seni GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65.	Ema Nur Rida Sari Guru	Bahasa Jepang GTT
66.	Siti Nurisah, S.Pd 19570608 197903 2 001 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
67.	Parmo, S.Pd 19641205 198603 1 020 Koord. Tata Usaha	Koord. Tata Usaha
68.	Umi Choiriyah, S.Pd 19650714 198603 2 015 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
69.	Aminuk 19700414 200701 2 020 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
70.	Darmilah 19710101 200701 2 035 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
71.	Lailis Safitri 19830114 200902 2 004 Laboran	Laboran
72.	Pardjono 19610220 200701 1 004 Penjaga	Penjaga
73.	Agus Choirul Anam Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha PTT
74.	Supono Penjaga	Penjaga PTT
75.	Samal Penjaga	Penjaga PTT
76.	Sukmad Penjaga	Penjaga PTT

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen SMA Negeri 1 Taman, bahwa keadaan siswa di SMA Negeri 1 Taman tersebut pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran 2010/2011 berjumlah 885, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[72]

Tabel 4.3

Data Siswa

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	9	Umum	114	199	313
2	XI	5	IPA	56	124	180
		3	IPS	42	64	106
3	XII	5	IPA	58	125	183
		3	IPS	57	46	103
	Jumlah	25		327	558	885

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Taman yang penulis dapat dari dokumentasi SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:[73]

[72] *Sumber*: Dokumentasi Arsip SMA Negeri 1 Taman.
[73] *Sumber*: Dokumentasi SMA Negeri 1 Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Struktur Organisasi

SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2010-2011

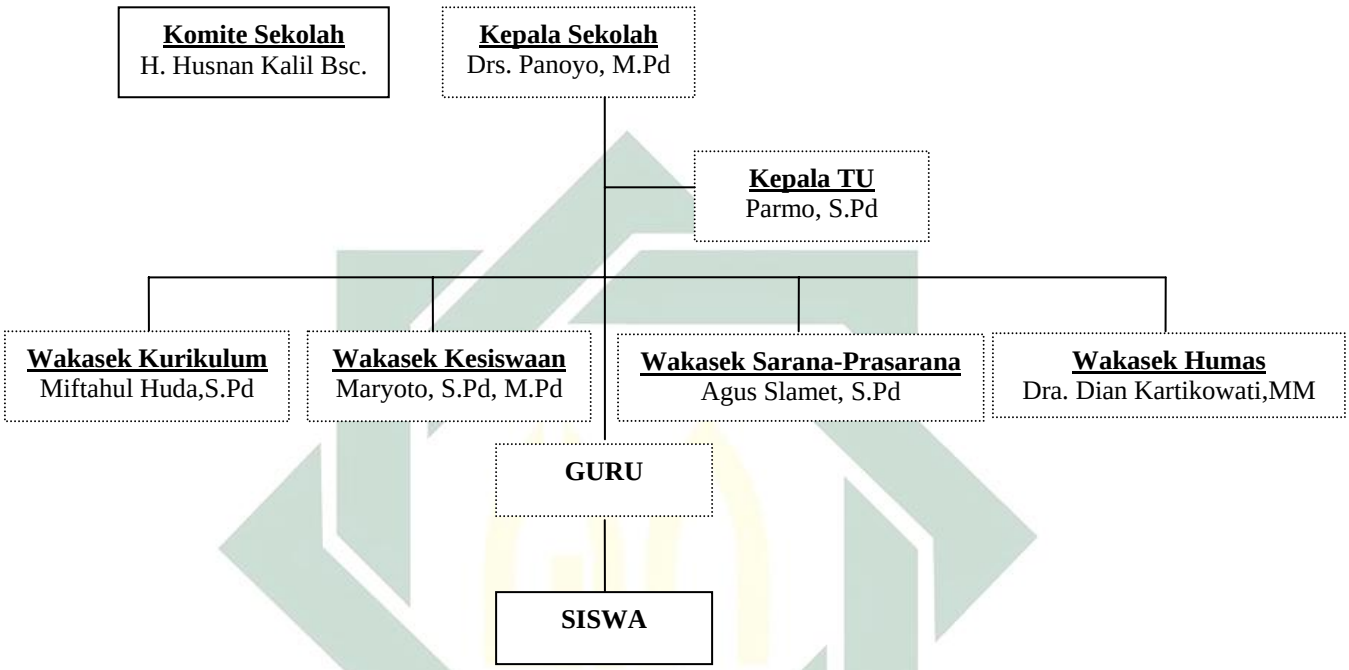

7. Visi dan Misi

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi SMA Negeri 1 Taman, bahwa visi dan misi SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:

Visi :

SMA Negeri 1 Taman unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beretos tinggi dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa.

Misi :

a. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah
c. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa
d. Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan siap memasuki perguruan tinggi negeri dan luar negeri.

B. PENYAJIAN DATA

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti dalampenelitian ini, yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman dan upaya remaja tersendiri dalam menjaga virginitas. Maka peneliti encoba menjelaskan berbagai data yang diperoleh dari informan dan bias menjadi fakta pada hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

1. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman

Dalam hal ini proses pengajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman berlangsung seperti adanya mata pelajaran yang ada. Dilakukan dalam durasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Itu berlaku untuk keseluruhan tingkatan kelas dari kelas X, XI dan XII

Proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terdapat di SMA Negeri 1 Taman merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seperti disekolah-sekolah umum lainnya. Hanya berdurasi 2 jam pelajaran setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggunya. Semua itu berlaku pada semua tingkatan kelas mulai dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Terdapat tiga guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari satu guru pria yaitu Pak Suhairi Hasan, dan dua guru perempuan yaitu Bu. Sri Marfu'ah dan Bu. Siti Hafidzoh. Ketiganya merupakan figur guru pendidikan agama yang baik dan penyayang.

Dalam proses pembelajarannya terkadang menggunakan metode group teaching. Dimana metode group teaching tersebut adalah yang proses pembelajarannya dengan menggunakan dua tenaga pengajar yang keduanya saling berinteraksi dalam hal meyampaikan pembelajaran. Metode ini diterapkan karena dianggap efektif untuk pembelajaran, salah satu guru menyampaikan materi da guru yang lain mengawasi siswa siswinya, setelah guru tersebut selesai maka apabila ada pertanyaa atau penambahan materi atau informasi lain maka guru yang lain tadi akan menambahkannya.

Pembelajaran pendidikan agama islam mencakup semua materi pendidikan agama, yaitu bidang Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan islam. Semuanya itu dipaket jadi satu rangkaian mata pelajaran yang system pengajarannya dengan memberikan pelajaran per bab karena sekolah ini merupakan sekolah umum bukan sekolah yang berbasis agama secara menyeluruh.

Menurut beberapa informan yaitu siswa siswi disana dan hasil observasi peneliti, kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman dapat dikategorikan bagus. Hal ini dapat dilihat dari cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajarannya yang memakai group teaching karena itu lebih efetif dan menghasilkan informasi yang lebih banyak. Proses pengajaran yang berlangsung kondusif karena bisa memanfaatkan waktu secara baik yang hanya sedikit yaitu 2 jam pelajaran (90 menit). Para siswa siswi rata-rata mengikuti pelajaran tersebut dengan baik mendengarkan materi-materi yang disampaikan dan tidak takut bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti. Para siswa siswi yang beragama lain (non islam) akan diijinkan meninggalkan kelas apabila sedang berlangsungnya pelajaran pendidikan agama islam sebagai bentuk tenggang rsa antar umat beragama dan mereka yang non muslim akan ada waktu dan tempatnya sendiri untuk pembelajaran pendidikan agamanya sendiri.

Kegiatan ekstra yang berbau islam juga banyak dilakukan di SMA Negeri 1 Taman, antara lain BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Banjari (seni lagu-lagu religi), kajian keislaman yang membahas masalah dalam kehidupan sehari-hari, kajian khusus putri yang diambil dari kitab An-Nisa'. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap hari minggu sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Tetapi dalam waktu lain kadang juga diadakan kegiatan kajian keislaman atau eminar tentang kieislaman yang membahas masalah kehidupan sehari-hari, masalah remaja dan kenakalannya, dan masalah-masalah lain yang diperlukan.

Dalam hal ini semua siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut sangat antusias terhadap kajian itu. Para pengisi materi dalam kajian ini berasal dari guru pendidikan agama tersebut juga dan kadang didatangkan narasumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ahli dibidangnya apabila diperlukan dalam membahas kajian yang khusus.

Berikut pendapat para murid SMA Negeri 1 Taman, tentang pedidikan agama islam yang ada di sekolahanya:

Pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Taman ini sama halnya dengan pembelajaran disekolah lain, dengan durasi waktu 2 jam pelajaran. Bias dibilang cukup singkat tetapi proses pembelajarannya sangat padat dengan bahan materi ajar yang lengkap juga. Dan aka nada penambahan materi agama diwaktu lain, seperti halnya pada seminar dan kajian keislaman.

Menurut Ika Yuni siswi kelas X mengatakan bahwa :

> " Pembelajaran pendidikan yang dilakukan hanya 2 jam perminggu sebenarnya kurang optimal dalam kualitasnya. Kadang materinya kurang maksimal karena mungkin ada suatu yang belum bisa dijawab, tetapi ada kegiatan kerohanian yang bias membantu kita dalam pemahaman pendidikan agama islam yang belum kita ketahui jadi bias disimpulakan kegiatan pembelajran pendidkan agama islam disini baik, saya juga bias menerapkannya dirumah dan dilingkungan saya."[74]

Pendidikan agama merupakan dasar utama dan sebagai pedoman hidup. Supaya lebih terarah dalam berkehidupan, karena zaman sekarang sudah banyak pergaulan yang tidak baik.

Menurut Choirida Ayu Setiya siswi kelas X, berpendapat bahwa :

> " Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang paling penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan agama islam menusia akan terarah dalam hidupnya. Manusia tidak akan terjerumus kedalam hal-hal yang

[74] Hasil wawancara dengan Ika yuni, tanggal 21 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik, pokoknya pembelajran pendidikan itu penting baik disekolah atau dirumah dan dimasyarakat bagi siapapun itu."[75]

Pendidikan islam tidak hanya adiajarkan disekolah, dari rumah merupakan tempat yang utama karena kehidupan yang paling banyak dihabiskan dirumah. Peran orang tua sanagt mendominan bagi anak dalam hal agama. Tidak hanya untuk anak perempuan yang dominan dirumah, tetapi anak laki-laki juga penting apalagi anak laki-laki sering keluar dengan pergaulan yang bebas pula.

Sesuai dengan pendapat menurut Calista Citra Nissa siswi kelas X mengatakan bahwa :

" Dalam kehidupan sehari-hari saya, pendidikan agam islam sangat penting baik itu dirumah. Orang tua saya sangat memeperhatikannya seperti halnya shalat, itu sangat penting. Penanaman akhlak juga diberikan bahwa harus memeilih pergaulan yang baik, teman yang baik. Maka apabila disekolah juga diberikan pembelajran agama islam maka lebih lengkap rasanya."[76]

Menurut Rico Aldila M siswa kelas X berpendapat bahwa :

" Pembelajaran agama islam yang saya dapat disekolah saya rasa lumayan baik, baik dalam materi dan cara penyampaiannya. Walaupun kadang saya kurang memprihatikan meteri dan kadang izin keluar kelas. Tetapi saya memahami dan dapat mengambil pelajaran bahwa pendidikan islam itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, juga dalam pergaulan sehari-hari dengan teman. Apalagi saya laki-laki maka pergaulan saya lebih bebas dan luas, apabila tidak membatsi diri saya akan terjerumus kedalam hal-hal yang nakal dan fatal,pendidikan islam itu sebagi pedoman"[77]

[75] Hasil wawancara dengan Choiridah, tanggal 21 Mei 2011
[76] Hasil wawancara dengan Calista, tanggal 21 Mei 2011
[77] Hasil wawancara dengan Rico, tanggal 21 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam harus diajarkan sejak dini, karena merupakan pedoman yang penting dalam berkehidupan kita sebagai orang muslim. Kita harus memahami dengan baik segala yang berhubungan denagn agama islam.

Menurut Diah Inggrit Naradita siswi kelas X mengatakan bahwa :

> " Pendidikan islam berperan penting karena dapat menolong kita nanti diakhirat. Apabila agama kita kuat beribadah dengan baik mengikuti atuaran dan perintah, meninggalkan larangannya maka akan slamat dunia dan akhirat."[78]

Peran serta agama juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Bukan hanya manusia dewasa remaja juga perlu bimbingan keagamaan yang lebh intensif dan mendominan karena kebutuhan akan pergaulan yang bermacam-macam bias menjadikan agama sebagai batasan dan pedoman.

Menurut Elly siswi kelas XI berpendapat bahwa :

> " Pendidikan agama islam merupakan hal yang paling dominasi dalam kehidupan. Disini saya belajar banyak tentang itu baik dalam agama dan berakhlak. Bapak dan ibu guru juga sangat baik dalam mengajarinya. Materinya cuku jelas dan bermangaat bagi kehidupan saya".[79]

Menurut Nur Irma siswi kelas XI mengatakan bahwa :

> " Pembelajarannya cukup baik, cara pengajarannya juga lumayan maksimal. Saya dapat mengambil manfaat dalam pembelajaran ini,mengetahui apa yang belum saya ketahui sehingga saya menjadi tau lagi bagaimana pendidikan agama islam itu seharusnya diterapkan".[80]

Metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap penyampain materi. Meskipun pembelajaran agama islam tetapi juga harus mempunyai

---

[78] Hasil wawancara dengan Diyah, tanggal 21 Mei 2011
[79] Hasil wawancara dengan Elly, tanggal 23 Mei 2011
[80] Hasil wawancara dengan Nur Irma, tanggal 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara tersendiri dalam penyampaian supaya lebih menarik dan dengan mudah dipahami dan dimengerti.

Menurut Lianita siswa kelas XI, berpendapat bahwa :

> " Saya senang sistem pembelajarannya disini, kadang dengan system drama yang bisa menjadikan kita lebih paham langsung maksud dari materi atau pembelajaran yang akan diajarkan. Bisa tambah gampang dalam mencernanya pembelajaran itu".[81]

Menurut Uyun siswi kelas XI, berpendapat bahwa :

> " Agama islam adalah agama yang datang dengan keberkahan. Pengajarannya sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, begitupun juga pendidikan agama islam yang ada disekolah ini sangat membantu saya dalam kehidupan sehari-hari. Disini diajarkan bagaimana pelajaran yang mengandung unsure keislaman secara penuh, apbila pada jam pelajaran kurang maksimal maka diadakan seminar juga yang membahas tentang kajian keislaman, jadi sangat membantu sekali".[82]

Islam tidak memaksa tapi islam itu tegas. Dalam pendidikannya pun dipertegas sampai pada hal tertentu. Begitupun juga cara yang dipergunakan dalm proses pembelajarannya haruslah dengan kasih saying dan ketelatenan yang besar agar pendidikan islam terasa mudah dipahami dan dimengerti dan juga diamalkan.

Menurut Rizki Dan Ilham siswa kelas XI, berpendapat bahwa :

> " Pembelajaran agama islam sudah baik, saya bisa mencerna dengan baik. Guru-gurnya juga telaten dalam mengajarkan meskipun kadang saya bandel karena pasti mengantuk pada jam pelajaran itu, tetapi sejauh ini sangat baik dalam pembelajaran dan hasil yang saya peroleh dalam materi".[83]

---

[81] Hasil wawancara Lianita, tanggal 23 Mei 2011
[82] Hasil wawancara dengan Uyun, tanggal 23 Mei 2011
[83] Hasil wawancara dengan RIzki dan Ilham, tanggal 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran serta guru pendidikan agama islam juga berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Dalam hali\ ini dibutuhkan kesabaran dan rasa sayang terhadap penyampainnya. Bisa jadi dilakukan seperti pada diri sendiri, guna memberikan mengamalkan ilmu agama yang baik yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sampai kelak diakhirat.

Menurut Ibu Marfu'ah guru PAI

> " Pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah sudah kami ajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada, kami berharap siswa siswi mampu menyerap dan memahami apa yang telah kami ajarkan. Disamping materi yang sesuai dengan kurikulum kadang juga diselingi pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan agama islam. Baik itu akhlak dan syariat, fiqih dan lainnya. Pendidikan islam sangat berdampak kepada murid agar sekarang dan kelak bisa menjadi pedoman bagi kehidupannya. Karena sangat berpengaruh penting dalam kehidupan. Manusia bisa mengarahkan hidupnya dijalan yang benar dan diridhoi Allah, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk, dapat mengontrol dirinya. Apalagi dimasa remaja seperti ini merupakan masa yang labil dalm segala hal, ingin mencoba-coba, dikhawatirkan nantinya akan terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Karena faktor pergaulan sangat berpengaruh besar. Oleh karena itu didikan yang bernuansa islami harus ditanamkan sejak dini".[84]

Guru yang lain juga mengatakan hal yang sependapat, seperti ungkapan pendapat Ibu Hafidzoh, mengatakan bahwa :

> " Pembelajaran agama islam disekolah juga membantu walaupun durasinya hanya sedikit tapi cukup bisa memberikan pengetahuan dan pembelajran yang aktif kepada siswa. Kalupun waktunya kurang murid-murid bisa bertanya dilain jam pelajaran apabila ada hal yang kurang paham yang menyankut masalah agama, karena maslah agama tidaklah sempit masih banyak lagi penjelasan-penjelasan yang luas. Kami sudah mengajarkan sesuai kurikulum juga tapi apabila adahal yang kurang itu tadi murid bisa bertanya diluar jam pelajaran karena keterbatasan waktu jam pelajaran pendidikan agama islam yang hanya 2 jam pelajaran. Tapi

[84] Hasil wawancara dengan Ibu Marfu'ah, tanggal 27 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh ini murid-murid sudah bayak yang mengerti dan paham dan banyak juga yang bertanya diluar jam pelajaran atau pada waktu diforum atau seminar dan kajian keislaman yang kami adakan. Pendidkan islam sangat berpenagaruh besar dalam kehidupan sehari-hari karena itu murid-murid diahruskan menanamkan pendidikan islam sejak dini untuk bekal masa akan datang".[85]

2. Upaya siswa dalam membentuk akhlak

Menurut pendapat IkaYuni siswi kelas X, berpendapat bahwa :

" Kalau membahas masalah akhlak dalam pergaulan harus dijaga betul supaya tidak ikut ke pergaulan yang tidak baik,Karena remaja sekarang sangat bebas dalam pergaulan. Apabila sampai ikut dalam pergaulan yang tidak baik maka ditakutkan virginitas tersebut akan terenggut juga. Dalam cara menjaganya kita harus meningkatkan IMTAK sebagai pedoman hidup agar senantiasa ingat kepada ALLAH".[86]

Pergaulan merupakan hal yang mempengaruhi juga. Dengan banyak teman maka akan terlihat pergaulan orang tersebut, apabila bergauldengan pergaulan baik maka akan lebih baik pula kehidupannya, dan juga sebaliknya.

Menurut pendapat Choirida Ayu Setiya siswi kelas X, berpendapat :

" Akhlak sangat penting dijaga karena merupakan identitas dari diri kita sendiri dimata orang lain. Cara untuk menjaganya menurut saya dengan menjaga iman dan ibadah kepada allah dengan baik, selalu menuruti dan mendengar nasihat orang tua". [87]

Gaya bergaul atau berteman juga sangat berpengaruh terhadap akhlak orang tersebut. Apabila sama-sama nakal maka sudah dimungkinkan akan mencoba hal-hal yang berbau negatif. Bisa jadisudah melakukan tindakan menyimpang.

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Hafidzoh, tanggal 27 Mei 2011
[86] Hasil wawancara dengan Ika, tanggal 21 Mei 2011
[87] Hasil wawancara dengan Choiridah, tanggal 21 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pendapat Calista Citra siswi kelas X, mengatakan bahwa :

> " Kalau bergaul atau berteman saya sangat memilih. Untuk sekarang ini pergaulan remaja memprihatinkan terlalu bebas dan bahkan tidak terkontrol sama sekali. Pasti nantinya seks bebas juga terjadi apabila tidak dibatasi dalm pergaulan.".[88]

Akhlak tidak hanya untuk kebaikan diri sendiri melainkan juga untuk orang lain disekitar kita. Perilaku yang baik maka akan berdampak pula terhadap diri kita sendiri.

Seperti Diyah Inggrit, siswi kelas X, mengatakan bahwa :

> "Perilaku yang kita perbuat maka akan berdampak terhadap diri kita sendiri, missal kita mencubit orang maka suatu saat nanti kita dicubit orang. Hubungannya sangat erat dengan imbal balik dari hokum alam".[89]

Penuturan Rico dan Ifan siswa kelas X, mereka sependapat bahwa :

> " Meskipun laki-laki kita harus juga menjaganya. Pergaulan sangat penting untuk disaring agar tidak terjerumus kedalam hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini agar anak senantiasa diawasi secara baik. Sehingga dapt terkontrol pergaulannya".[90]

Islam sangat menjaga akhlak. Islam sebagai pandangan hidup yang paripurna dan lengkap, telah memunyai aturan hingga hal terkecil sekalipun.

Rizki dan Ilham siswa kelas XI berpendapat bahwa :

> " Peran agama yang menjadi kunci utama dalm segala hal. Karena kami laki-laki yang gampang terpengaruh dan pergaulan yang cukup luas kami takut akan ikut dalm pergaulan yang tidak baik. Disekolah sudah diberi peasan-pesan agama bahwamempunyai akhlak yang baik itu sangat mendapatkan pengaruh yang baik pula bagi diri sendiri dan orang lain".[91]

---

[88] Hasil wawancara dengan Calista,tanggal 21 Mei 2011
[89] Hasil wawancara dengan Diyah, tanggal 21 Mei 2011
[90] Hasil wawancara dengan Rico dan Ifan, tanggal 23 Mei 2011
[91] Hasil wawancara dengan Rizki dan Ilham, tanggal 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari banyak pendapat yang telah di ungkapakan diatas itu semua menurut siswa sendiri. Kali ini penulis mencoba menggali pendapat dari para gurunya.

Menurut pendapat Ibu Marfu'ah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, mengatakan bahwa :

> " Disekolah kami sudah mengajarkan dan memberikan bimbingan kepada siswa siswi dalam hal seperti ini. Berperilaku dan bergaul haruslah diteliti dengan baik agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Dampak yang timbul akibat pergaulan yang salah misalnya sampai melakukan Zina sangatlah fatal. Selain dosa dan Allah murka kepada kita, maka akan memuat malu diri sendiri dan orang lain. Masa depan juga akan hancur karena tiba-tiba menanggung beban tanggung jawab yang seharusnya belum pantas untuk dilakukan. kehidupan akan menjadi tidak tenang dihantui rasa bersalah yang mendalam. Untuk itu senantiasa membatasi diri dalam bergaul, senantiasa meningkatkan iman kepada Allah, meminta perlindunganNYA agar digolongkan kedalam manusia yang diridhoi, pilih-pilih dalam mencari teman atupun pacar, peran orang tua juga sangat penting dalam hal ini, memiliki rasa malu agar tidak gampang melakukan tindakan yang tidak baik".[92]

Pendapat lain yang di utarakan oleh guru lain. Sama halnya mengatakan bahwa akhlak itu penting. Penuturan Ibu Hafidzoh guru PAI kelas X, berpendapat bahwa :

> "Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemulian akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis."[93]

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marfu'ah Guru PAI, tanggal 25 Mei 2011
[93] Hasil wawancara dengan Ibu Hafidzoh Guru PAI, tanggal 25 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat pendapat lain yang telah dikelompokkan yaitu upaya siswa siswi dalam membentuk akhlak dengan cara :

a. Dengan memilih pergaulan yang baik serta lingkungan yang baik

Menurut Uyun siswa kelas XI IPA 1, sebab factor yang paling penting adalah dari pergaulan karena mereka selalu berinteraksi dan berkumpul dala suatu tempat yang sama seperti didalam kos-kosan, biasanya remaja bisa dilihat baik dan buruknya tergantung pada pergaulan dan tindakannya Karena itu sudah mencerminkan hidupnya dan akhlaknya.[94]

b. Memilih pacar yang alim

Seperti yang diungkapakan Elly siswi kelas XI, kalau memilih pacar yang alim, supaya tidak sampai melakukan perbuatan yang sampai menjurus hal negatif. Karena mereka mempunyai bekal agama yang bias mengendalikan diri.tapi itu sebagian kecil karena sekaran orang tidak bias terjebak dengan tampang yang alim dan lugu. Justru orang alim atau pendiam itu menimbulakan pertanyaaan yang sangat besar apakah mereka benar pendiam atau malah sebaliknya karena orang alim atau pendiam malah mudah dipenagruhi lingkunagn. Memilih pacar yang alim tidak ada salahnya tapi kita harus bias menyelelidiki dengan baik supaya yidak tertipu dengan tampang yang alim maka dengan tidak langsung akhlak

[94] Hasil wawancara dengan Uyun, tanggal 24 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki pacar kita akan menular kepada kita yaitu akhlak yang bai-baik.[95]

c. Mempunyai keimanan yang kuat

Tidak heran saat ini remaja atau orang dewasa sudah banyak yang tidak berfikir secara luas banyak yang melakukan tindakan menyimpang, seperti contoh remaja yang sering melakukan ciuman ditempat umum, sedangkan bagi orang dewasa biasanya sering selingkuh padahal itu sangat menyakitkan perasaan istri kalau saya melihat sekarang ini orang suadah krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu remaja sudah jarang yang bias menaati aturan-aturan atau norma yang sudah ada dimasyarakat. Kita tidak bias menyalahkan tentang agama yang kurang bisa mengikat seseorang karena pada dasarnya pendidikan agama itu untuk memberi petunjuk bagi semua orang untuk berbuat baik.

d. Mempunyai rasa malu

Factor yang terpenting yaitu masih memiliki rasa malu dan takut akan dosa yang diperbuat otomatis orang tidak jadi meakukan perbuatan yang mendatangkan dosa yang sangat besar. Akhlak yang baik maka akan mendatangkan perbuatan yang baik pula.

[95] Hasil wawancara dengan Elly, tanggal 23 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan pendidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak di SMA Negeri 1 Taman

Dalam hal ini pendidikan agama islam mempunyai peranan penuh terhadap perilaku sikap dan kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk orang dewa tetapi juga para remaja. Apalagi para remaja masih tergolong rentan terhadap perkembangan jaman dan sekitarnya.

Aktivitas positif yang bisa meraup pahala semisal rajin belajar dan gabung dengan kelompok ilmiah remaja, olahraga yang tidak bertentangan dengan syariat, aktif di kegiatan rohis (kerohanian Islam), dan berkumpul dengan teman-teman yang sholih bagi cowok dan sholihah bagi cewek. Yang nggak boleh dilupa, pertebal keimanan kamu dengan selalu taat ajaran Islam, dan yakini bahwa Allah Maha Melihat di mana pun kamu berada.

Adapun pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa sebagai berikut :

a. Adanya pembinaan pendidikan agama islam dan kegiatan-kegiatan keislaman (ekstra) pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang pendidikan agama yang ada di pendidikan formal (sekolah) dan juga menambah wawsan siswa dalam memahami serta menginterpretasikan agama islam secara menyeluruh (universal), shingga siswa akan memiliki nilai lebih dalam pengetahuan agamanya.
b. Adanya kegiatan-kegiatan ektra yang islami, missal siswa diharuskan untuk mengikuti pengajian baik laki-laki atau perempuan. Hal ini dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menanamkan disiplin yang tinggi baik dalam ibadah maupun dalam bertingkah laku.

c. Adanya suasana kehidupan yang agamis di SMA Negeri 1 Taman. Hal ini terlihat dengan adnya sarana ibadah yaitu musholah, yang mana dimaksudkan untuk siswa dan warga sekolah lainnya untuk dapat melakukan ibadah dengan baik, dan juga siswa dapat memiliki sikap yang islami serta mempunyai akhlakul karimah.

C. Analisis Data Peranan Pendidikan Agama Islam dalam upaya menjaga Virginitas Remaja

Dari penyajian diatas maka, peneliti akan menjelaskan hasil temuan dilapangan sekaligus dibandingkan dengan hasil pengamatan dari penelitian dan subyek.

1. Pendidikan Agama islam di SMA Negeri 1 Taman

Pendidikan agama islam merupakan salah satu pondasi utama dalam berkehidupan dan berakhlak, akan tetapi kembali lagi kepada diri sendiri bagaimana dalam bersikap dan menyikapi hal-hal yang terjadi dilingkungan kita sekitar. Pendidikan agama disekolah hanya mampu memberikan sedikit tambahan tentang berperilaku dan berakhlak menurut islam yang sebenarnya,

Pihak guru sudah berupaya dengan serius dalam penanganan ini dalam memberikan contoh-contoh, perilaku dan berakhlak sesuai islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik tetapi itu semua tidak ada artinya apabila tidak didukung dengan sikap anak didik atau remaja itu sendiri. Pergaulan yang sangat menentukan sikap perilaku tersebut.

Pengajaran pendidikan agama islam yang hanya berdurasi sedikit tersebut dianggap kuarang maksimal karena tidaj hanya mengajarkan pendidikan akhlak saja, tetapi tuntutan kurikulum dan bahan materi ajar lainnya harus juga diberikan dengan baik. Maka apabila hanya diberikan tentang pendidikan akhlak saja maka akan terjadi tidak seimbangan dalam pengajaran.

Untuk menyiasati hal tersebut dalam sekolah ini sering mengadakan kajian-kajian keislaman atau diskusi tentang islam dan juga ada ekstra yang berbau keislaman. Sesuai dengan penuturan Ibu Marfu'ah,

> "Dalam kajian ini akan dibahas masalah keislaman yang terjadi disekitar siswa. Diharapkan dalam hal ini akan menjadi wadah yang dapat membantu apabila para siswa tersebut mempunyai masalah yang sekiranya dapat dibantu. Karena masa-masa remaja seperti itu masih labil dengan segla hal yang terjadi disekitarnya".[96]

Ditakutkan apabila tidak ada pengarahan dan bimbingan secara khusus dan berbau islam maka akan terjadi penyimpangan kenakalan remaja yang sanagat buruk dan yang sekarang sering terjadi. Kenalakan remaja, dalam kasus gank motor, tawuran, pelecehan seksual, narkoba dan seks bebas dan lainnya.

[96] Hasil wawancara dengan Ibu Marfua'ah, tanggal 25 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hemat penulis untuk mengurai benang kusut dari kecemasan orang tua tentang perilaku remaja yang mengalami deviasi,penyimpangan dimulai dari pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan terjadi dari lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan . Repotnya remaja sekarang lebih banyak terkontaminasi dalam pergaulan ketika bermain dengan teman-teman sebaya. Mereka mengenal drugs, merokok, seks bebas dan zat-zat adiktif, dunia maya yang tidak sehat, pornografi atau kekerasan. Karakter labil tanpa filter yang kuat menjadikan remaja tidak mempunayi kontrol yang tangguh menjadikan segala sesuatu yang dikenal dalam pergaulan di serap menjadi bagian dari habit, tingkah laku dalam bersikap. Sesuai dengan penuturan Ibu Hafidzoh.

> "Tuntutan jaman membuat orang tua menjadi sedikit bertemu dengan anak-anaknya. Mereka hanya bertemu pada saat sarapan dan malam yang sudah larut, otomatis sentuhan kepribadian yang tangguh menjadi sulit digarap karena keadaan yang memaksa dan dibiarkan berlarut-larut. Butuh kebesaran hati untuk menata ulang guna menyelamatkan anak-anak bangsa dari kehancuran yang lebih tragis".[97]

Di dalam konteks pendidikan Islam bahwa sesungguhnya anak-anak terlahir seperti kertas putih, seperti teori tabularasa, orangtuanya yang menjadikan hitam atau putih, baik atau jahat. Selain itu ada tugas pokok yang diemban oleh orang tua yaitu mencukupkan makan,mendidik, memberi nama

[97] Hasil wawancara Ibu Hafidzoh, tanggal 25 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik supaya anak tumbuh dengan kepribadian yang mantap dan percaya diri, menikahkan bila kelak dewasa.

Pendidikan di sekolah hanyalah membantu orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mendidik anaknya dalam waktu yang cukup. Menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada sekolah tentu bukan tindakan yang bijaksana. Apalagi menyalahkan sekolah bila anak terjerumus dalam tindakan yang negatif. Bagaimanapun salah satu tugas pokok orang tua adalah mendidik. Menumbuhkan sikap takut kepada Allah SWT ketika kita melakukan perbuatan tercela dan tidak terpuji merupakan kontrol yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran. Dimanapun kita berada dan apa yang dilakukan selalu di awasi dan dicatat sehingga anak akan berhati-hati dalam melakukan setiap perbuatannya.[98]

2. Upaya siswa membentuk akhlak

Sebagaimana dari hasil wawancara di SMA Negeri 1 Taman, ternyata bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada para siswanya tidak hanaya siberikan secara teori saja melainkan diberikan secara praktek langsung. Jadi guru tidak hanya terfokus kepada aspek kognitifnya saja, akan tetapi aspek psikomotorik serta aspek afektifnya pun juga sangat ditekankan agar kesemua aspek yang ada dapat dijalankan dengan seimbang. Di luar dari jam belajar mengajar yang hanya 2 (dua) jam seminggu guru agama memberikan pembelajaran pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan

[98] Hasil wawancara Ibu Marfu'ah, tanggal 27 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakulikuler seperti rohis dan sebagainya. Selain itu guru pun mewajibkan para siswa melaksanakan ibadah shalat berjamah di sekolah setiap waktu shalat yang apabila dilanggar akan terkena sangsi atau hukuman. Maka tidak mengherankan jika antara siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi dengan siswa yang memiliki nilai Pendidikan Agama Islam rendah tidak terdapat perbedaan dalam memiliki akhlak.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemulian akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat member peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdaran emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

Terdapat pendapat lain upaya siswa siswi dalam membentuk akhlak dengan cara :

a. Dengan memilih peragulan serta teman yang baik.

   Factor utama yang mendukung remaja berbuat baik ataupun buruk tergantug pada lingkungan dan teman bergaul Tapi sekarang ini sulit menari lingkungan yang baik serta teman yang bias dapat dipercaya karena dengan pengaruh perubahan zaman yang modern maka kebanyakan remaja mencontoh yang ada di TV dan internet. Disini akhlaknya sudah tercampuri dengan hal-hal yang kurang baik.

b. Memilih pacar yang baik atau alim.

   Orang yang alim tidak bisa dijadikan jaminan kalau dia benar-benar baik, memang tidak ada slahnya jika kita memilih pacar yang alim untuk bisa menjaga pada seorang perempuan akan tetapi orang alim juga manusia biasa yang bias luput dari dosa.

c. Mempunyai keimanan yang kuat.

   Iman merupakan hal yang terpenting dan merupakan pondasi bagi setiap individu dalm berkehidupan. Dimulai dari dini dan para remaja diberi wawasan keagamaan akhlak yang baik tidak hanya ilmu umum saja tetapi ilmu agama lebih penting juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memiliki rasa malu.

Dulu malu dominan dengan perempuan akan tetapi sekarang rasa malu itu sudah tidak ada pada diri remaja seperti yang sekarang terjadi. Rasa malu sudah berkurang, tetapi siswa di sekolah ini masih menjunjung tinggi harga diri dengan bekal akhlak yang dipunyai.

3. Peranan Pendidikan Agam Islam dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Taman

Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlaq merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang baik maupun yang buruk. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dalam kaitannya dengan akhlak dalam Islam, bahwa akhlak memiliki prinsip-prinsip pokok yang terletak pada moral force, iman, islam, dan ihsan sebagai landasanya, disiplin moral, akhlak terhadap alam, akhlak terhadap sesama (akhlak suami dan istri, akhlak kepada orang tua, dan akhlak terhadap individu dan masyarakat). Prinsip-prinsip inilah yang dijadikan sebagai patokan manusia dalam menentukan apakah akhlak itu baik atau buruk.

Mempersoalkan baik dan buruk pada perbuatan manusia maka ukuran karakternya selalu dinamis dan sulit dipecahkan. Namun, karakter baik dan buruk perbuatan manusia dapat diukur berdasarkanfitrah manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realita yang ada dalam kehidupan sekarang, yakni ada perbedaan pendapat dalam melihat baik dan buruk.

Di dalam melihat ukuran baik dan buruk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu adanya pengaruh adat kebiasaan, kebahagiaan, intuisi, dan evolusi. Dengan mengetahui sudut pandang tersebut, maka setiap manusia akan tahu bagaimana cara membentuk akhlak yang mana akhlak itu bisa menjadi sempurna baik di mata Allah maupun di mata makhluknya.

Dari sini kita akan dapat mengetahui aspek-aspek yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang dalam membentuk dan membina kepribadiannya ke arah yang positif. Aspek-aspek tersebut meliputi: insting (naluri), adat/kebiasaan, milieu (lingkungan), wirotsah (lingkungan), kehendak dan takdir. Sehingga dengan aspek-aspek tersebut, manusia akan termotivasi dalam mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu diaplikasikan dalam lahiriyah maupun batiniyah.

Pada masa inilah orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikannya karena kini ia tengah berada di awal hubungan sosialnya dalam lingkup yang lebih luas dengan masuknya ia ke sekolah. Sekolah sendiri berpotensi besar dalam membangun kepribadian anak dengan adanya banyak anak di sana yang masing-masing mempunyai tingkat kecerdasan dan kegesitan tersendiri.Anak akan tergugah untuk bersaing dengan mereka dan hal itu sangat berpengaruh pada karekternya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini kami kemukakan beberapa hal penting yang berhubungan dengan upaya membentuk akhlak anak yang terjadi di lapangan penelitian:

a. Pendidikan Ekstra Ketat

Mendidik anak dengan baik dan benar dan mengajarinya budi pekerti yang luhur merupakan tugas dan tanggung jawab yang berada di pundak ayah dan ibu. Di lain pihak, adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang benar tersebut pada saat berada di sekolah.

b. Dorongan untuk Belajar

Pada fase ini, belajar adalah hal yang penting bagi anak-anak. Inilah saat yang tepat untuk memberikan dorongan belajar kepada mereka, mematangkan kekuatan akal, serta mewujudkan kecintaan hakiki mereka terhadap penguasaan ilmu. Pada masa ini, anak-anak memiliki potensi yang kuat untuk menghapal apapun yang sampai ke pendengarannya. Karena itu, proses belajar menjadi sangat penting untuk menanamkan berbagai pengetahuan dan membuatnya tetap melekat dalam ingatan anak. Motivasi yang diberikan guru pada saat pelajaran berlangsung akan secara tidak langsung menjadikan mereka termotivasi untuk memperdalam agama bagi kehidupannya sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melatih Anak untuk Patuh

Sikap patuh itu sebenarnya mudah dilakukan. Namun, untuk melaksanakannya sesuai dengan kemampuan, diperlukan latihan. Anak perlu bantuan khusus dari orang tua dalam hal melatih diri bersikap patuh sehingga berbagai macam kesulitan yang mungkin ada pada kepatuhan itu bisa diminimalisasi. Atau, lebih jauh lagi, si anak tidak merasa asing dengan kepatuhan dan mampu mengadaptasikannya dengan watak dan budi pekertinya sehingga kepatuhan itu menjadi kebiasaan sehari-hari. Diharapkan, kelak si anak akan melaksanakan berbagai macam bentuk kepatuhan dengan gembira, tanpa desakan, keterpaksaan, atau sikap malas.

Metode yang ditawarkan Islam dalam melatih kepatuhan anak sangat memperhatikan kemampuan akal dan fisik si anak. Sebagai contoh, dalam hal latihan melaksanakan shalat.

d. Pengawasan Anak

Pada fase ini, keberhasilan pendidikan anak juga mensyaratkan adanya pengawasan orang tua terhadap mereka. Pada saat disekolah anak hanya dibekali ilmu yang nantinya akan di amalkan dikehidupan sehari-hari dan dilingkungannya. Anak-anak perlu diarahkan kepada hal-hal yang benar dan baik. Mereka juga memerlukan pengawasan dalam hal cara berpikir, serta pengembangan imajinasi dan humanisme. Tentu saja, semua bentuk pengawasan itu harus dilakukan dengan dengan cara yang benar jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai membebani si anak. Dalam waktu-waktu tertentu, sebaiknya orang tua melakukannya dengan cara seakan-akan dia adalah seorang kawan yang sedang mencoba membantu si anak dari kesulitan yang ia hadapi. Pengawasan dalam hal pergaulan anak perlu lebih ditekankan dibandingkan dengan pengawasan di rumah. Orang tua harus memilihkan kawan-kawan bermainnya. Usahakan supaya kawan-kawannya itu hanyalah yang saleh-saleh.

Terkadang, penjelasan dan nasehat tidak begitu berguna. Untuk itu, pemberian hukuman bisa menjadi cara yang efektif. Mereka juga harus dilatih untuk introspeksi dan mau menerima koreksi. Lebih jauh lagi, harus tertanam di benak mereka konsep pengawasan yang dilakukan Allah. Pada dasarnya, pengawasan adalah kewajiban ayah dan ibu. Mereka berdua memiliki porsi tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman hidup. Karenanya, mereka berdua harus saling membantu. Akan tetapi, karena biasanya ayah lebih sering berada di luar rumah, porsi tugas pengawasan seorang ibu terhadap anaknya (baik anaknya itu laki-laki ataupun perempuan) terkadang menjadi lebih besar.

Hal penting lain yang harus diperhatikan adalah bahwa jangan sampai si anak merasa tidak diacuhkan oleh orang tuanya. Kondisi pengawasan melekat harus selalu terjaga. Orang tua terkadang bisa meminta bantuan pihak-pihak lain untuk ikut mengawasi anaknya terutama dalam situasi yang di sana orang tua tidak bisa melakukannya. Dalam hal ini, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan kepercayaan kepada famili dan kawan terdekat. Demikian juga, sekolah-sekolah dan institusi tempat si anak beraktivitas sosial memiliki peran pengawasan yang sangat besar dalam pendidikan si anak agar ia tidak terjerumus ke dalam penyimpangan perilaku. Penanaman akhlak yang diberikan diharapkan mampu menjadikan pedoman dalam bekal kehidupannya.

e. Menciptakan Hubungan dengan Teladan yang Baik

Hubungan yang ditimbulkan dari guru ataupun orang tua dalam diri anak juga dapat berdampak baik. Apabila hubungan tersebut dilakukan dengan bai pula. Membutuhkan figure atau contoh yang baik.

Di akhir periode ini, anak-anak akan punya kecenderungan yang sangat kuat untuk meniru apapun yang ada pada diri kebanyakan orang terutama mereka yang menjadi lingkungan baginya. Para psikolog menamai sebuah gejala kejiwaan dari seorang anak pada usia ini yang selalu ingin meniru orang lain secara fisik dengan istilah “peniruan”. Keinginan ini sangat cepat timbulnya dan akan cepat juga berhenti ketika sumber peniruan itu tidak ada. Ada pula jenis peniruan yang bersifat nonfisik. Prosesnya berlangsung perlahan tetapi pengaruhnya sangat kuat menempel pada akal dan jiwa. Contoh konkretnya adalah perilaku taqlid (patuh) dan peneladanan kepada pribadi-pribadi agung. Kepribadian mereka akan sangat kuat mempengaruhi anak-anak muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak muda mempunyai kecenderungan untuk merasa tertarik, meneladani dan menghormati orang-orang yang mulia, yang memiliki sifat-sifat keteladanan, dan yang memiliki pengaruh kuat pada masyarakat, seperti para pejabat, tokoh, para juara, orang-orang sukses, serta guru sekolah dan ustadz madrasah. Para psikolog berpendapat bahwa pada dalam diri setiap manusia terdapat kebutuhan untuk memiliki idola. Kebutuhan ini sangat signifikan. Dalam pandangan para psikolog itu, kepribadian ideal yang menjadi idola bagi tiap manusia itu akan sangat bermacam-macam dan bergantung kepada berbagai faktor, seperti fisik, kejiwaan, dan sosial. Idola itu sangat mungkin kemudian akan diejawantahkan dalam paradigma dan cita-cita hidupnya.

Dalam pengertian seperti ini, tentulah idola akan menjadi faktor yang sangat penting bagi manusia, terutama anak-anak yang berada pada akhir-akhir fase remaja ini. Satu hal yang perlu ditekankan adalah bahwa idola ini, meskipun tidak beranjak dari sekedar konsep, tidak menemui realitasnya, atau tidak sampai membentuk paradigma serta cita-cita hidup, ia akan tetap tinggal dalam benak. Karena itu, si anak tetap memerlukan contoh dan teladan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, idola terbaik tentulah pribadi-pribadi agung yang bisa mereka dapatkan dalam diri orang-orang terdahulu.

Mereka adalah para nabi, Ahlul Bait Rasulullah, sahabat dan tabi’in yang shalih, serta para ulama terdahulu. Merekalah teladan dalam berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan sifat serta kehormatan jiwa. Salah satu bukti nilai keteladanan yang mereka miliki adalah bahwa eksistensi mereka telah banyak mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat sepanjang sejarah, sampai-sampai keberadaan mereka itu sedemikian diagungkan dan disucikan. Kehidupan orang-orang saleh itu penuh dengan nilai-nilai kebajikan yang sangat diperlukan manusia sebagai pegangan. Peneladanan anak-anak kepada mereka inilah yang akan membentuk kepribadian mulia, mengikuti apa yang mereka teladani. Jika mereka sampai kehilangan teladan, elan vital mereka akan membeku, semangat mengendur, dan mungkin saja keperluan meneladani ini akan mereka alihkan kepada pribadi-pribadi awam di lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, orang tua berkewajiban untuk mengarahkan pandangan, pikiran, dan kecenderungan anak-anak ke arah pribadi-pribadi teladan sejak Nabi Adam a.s. hingga orang-orang mulia zaman sekarang. Pada diri mereka terdapat teladan-teladan yang secara historis memiliki konteks yang khas, tetapi semuanya mengandung nilai kemuliaan, kebajikan, dan kepemimpinan dalam hidup.

Keteladanan yang suci tersebut memiliki pengaruh dan tempat yang mulia di seluruh sudut kehidupan anak-anak. Dampak dari peneladanan itu akan termanifestasikan dalam kepribadian, mental, logika, dan paradigma hidup mereka. Pada gilirannya, hal ini akan mendorong si anak untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai posisi tinggi sebagaimana yang telah dicapai oleh orang-orang saleh yang mereka teladani.

Dengan demikian peranan yang diberikan oleh pendidikan agama islam di sekolah ini cukup berpengaruh, dibuktikan dengan tingkah laku, perbuatan dan sikap para siswa yang baik, berakhlak karimah terhadap siapapun baik dalam sekolah ataupun di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data diatas pada penelitian ini, dapat diambil garis besar yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman

   Pendidikan agama islam merupakan salah satu pondasi utama dalam berkehidupan dan berakhlak, akan tetapi kembali lagi kepada diri sendiri bagaimana dalam bersikap dan menyikapi hal-hal yang terjadi dilingkungan kita sekitar. Pendidikan agama disekolah hanya mampu memberikan sedikit tambahan tentang berperilaku dan berakhlak menurut islam yang sebenarnya. Pihak guru sudah berupaya dengan serius dalam penanganan ini dalam memberikan contoh-contoh, perilaku dan berakhlak sesuai islam yang baik tetapi itu semua tidak ada artinya apabila tidak didukung dengan sikap anak didik atau remaja itu sendiri. Pergaulan yang sangat menentukan sikap perilaku tersebut.

   Untuk menyiasati hal tersebut dalam sekolah ini sering mengadakan kajian-kajian keislaman atau diskusi tentang islam dan juga ada ekstra yang berbau keislaman. Dalam kajian ini akan dibahas masalah keislaman yang terjadi disekitar siswa. Diharapkan dalam hal ini akan menjadi wadah yang dapat membantu apabila para siswa tersebut mempunyai masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekiranya dapat dibantu. Karena masa-masa remaja seperti itu masih labil dengan segala hal yang terjadi disekitarnya.

2. Upaya siswa siswa SMA Negeri 1 Taman dalam membentuk akhlak

Cara membentuk akhlak antara lain:

a. Dengan memilih peragulan serta teman yang baik.
b. Memilih pacar yang baik atau alim.
c. Mempunyai keimanan yang kuat.
d. Memiliki rasa malu.

3. Peranan pendidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Taman

Para guru bekerja secara optimal, mengingatkan, menegur apabila ada tindakan yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa siswi. Bukan hanya guru agama saja tapi semua pihak sekolah dan guru-guru lainnya juga bertindak seperti itu. Diingatkan dan ditegur apabila ada penyimpangan yang mulia terjadi di murid-murid.Tapi semua itu kembali kepada individu atau anak didik masing-masing. Pendidikan disekolah hanya terbatas, sebisa mungkin sudah diberikan penanaman agama dan pengetahuan tentang agama, tetapi pergaulan diluar lebih lama dan luas dan juga lebih beragam jenis dan temannya.

Maka diharapkan peran orang tua juga sangat dominan dalam menjaga pergaulan anaknya. Penanamn ibadah yang baik, shalat yang teratur akan bisa dijadikan modal, pedoman dan dasar yang kuat dalam pergaulan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari. Dengan ini maka penanaman pendidikan agama sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang apapun itu, agar tercipta akehidupan yang serasi selaras dan seimbang antara dunia dan akhirat.

B. SARAN

Penanaman pondasi pendidikan agma yang baik dan sejak dini harus diterapkan dengan baik, pengawasan orang tua terhadap perilaku anak dan pergaulan anak, memilih teman yang baik dalam bergaul, menyadari bahayanya melakukan perbuatan yang buruk akan merusak masa depan itu semua harus di tanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari agar tercipta kehidupan yang baik dan di ridhoi dalam segala hal dan mempunyai akhlak yang baik seperti teladan Nabi Muhammad saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu,1986, *Metodik Khusus Agama*, Amrico, Bandung

Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, 2006, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta

Atma sasmita, Romli, 1984, *Problem Kenakalan Anak dan Remaja*, Armico, Bandung

Arikunto, Suharsimi,1989, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*, PT Bima Karya, Jakarta

Bahwani, Imam,1993, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Al Ikhlas, Surabaya

Darajat, Zakiyah, 1982, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta

Darajat, Zakiyah,2001, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta

Daradjat, Zakiyah,2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi AksaraTim Penyusun Kamus, Jakarta

Dept, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT, Bumi Restu, Jakarta

Hamdani, Ihsan,2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung

Hasyim, Umar,1983, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, PT. Bina Ilmu, Surabaya

Kartono, Kartini, 2005, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Raja Grafindo, Jakarta

Kartono, Kartini,2005, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Koentjaraningrat, 1997, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyono, Bambang, 1995, *Pendekatan Analisi Kenakalan Remaja dan Penanggulannya*, Kanisius, Yogyakarta

Muslih, 1991, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Tiara Wacana, Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moeloeng, Lexy,2000, *Metode Penelitian Kualitatf*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Nur Kencana, Wayan,1986, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen & Kebudayaan, *KBBI* ,1996, Balai Pustaka, Jakarata

Ramayulis, 1990, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta

Panuju, Panut dan Umami, 1999, *Psikologi Remaja*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta

Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Mitra Pustaka, Jakarta

Sarwono Sarlito Wirana, 2003, *Psikologi Remaja*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sisdiknas,2003, Citra Umbara, Bandung

Santoso, Gempur, 2005, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi Pustaka, Jakarta

Suryabrata, Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sudjana, Nana,1989, *Metode statistic*, Tarsito, Bandung

Uhbiyati, Nur,1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV, Pustaka Setia, Bandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id